

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 tentang pembelajaran IPA menyatakan bahwa pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri sehingga dapat menumbuhkan kemampuan ilmiah siswa dan dapat dikembangkan dalam kehidupan nyata maka literasi sains siswa dapat terlatih (Puspitasari, 2015). Kurikulum 2013 berusaha untuk menjembatani agar literasi sains siswa berkembang (Sumarti, Rahayu, & Madlazim, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA pada kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pengetahuan konsep saja tetapi juga pemahaman tentang prinsip sains dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat dikembangkan dan kemampuan dalam bersikap ilmiah sesuai dengan kehidupan nyata yang sesuai dengan literasi sains. Sejalan dengan hal tersebut, dengan diterapkan kurikulum 2013 maka literasi sains siswa dapat berkembang, sehingga sesuai ketetapan Pemerintah kurikulum yang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan literasi sains siswa yaitu dengan model pembelajaran *guided inquiry*, karena model pembelajaran tersebut memiliki tahapan yang dapat melatih keterampilan berpikir siswa yaitu merumuskan masalah berdasarkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *guided inquiry* mampu meningkatkan kemampuan literasi sains siswa dengan kategori signifikan terhadap

hasil *pretest* dengan hasil *posttest* serta berkategori tinggi pada peningkatan literasi sains siswa (Tamara & Sunarti, 2017).

Sesuai dengan kurikulum 2013 tentang pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran yang dapat diterapkan terhadap kemampuan literasi sains siswa adalah model pembelajaran *guided inquiry*. Penerapan model pembelajaran *guided inquiry* pembelajaran akan terpusat pada siswa, sehingga siswa akan mencoba menemukan konsep sendiri dan mampu mengaitkan dengan fenomena-fenomena yang ada di kehidupan sehari-hari. Tugas guru hanya membimbing siswa untuk menemukan konsep terutama konsep IPA.

Berdasarkan uraian tersebut, materi yang digunakan dalam penelitian tersebut tentang pemanasan global pada KD 3.9 Menganalisis perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem. Pemilihan materi tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui kemampuan literasi sains dengan model pembelajaran *guided inquiry*, karena pada materi pemanasan global sangat berkaitan dengan fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Materi Pemanasan Global”.

B. Identifikasi Masalah

1. Tingkat literasi sains siswa di Indonesia masih sangat rendah sehingga masih belum bisa tercapai.
2. Perlunya model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan literasi sains siswa.

C. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Paciran kelas VII A dan VII B tahun ajaran 2018/2019 semester genap.
2. Variabel bebas dari penelitian ini adalah model pembelajaran *guided inquiry*.
3. Variabel terikat dari penelitian ini adalah literasi sains pada aspek konteks dan aspek sikap.
4. Materi yang diambil adalah tentang pemanasan global KD 3.9 Menganalisis perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem.
5. Model pembelajaran yang digunakan penelitian adalah model pembelajaran *guided inquiry*.

D. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran Guided Inquiry

Model pembelajaran *guided inquiry* merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Siswa akan mencoba untuk menemukan sendiri dan mampu megaitkan konsep tersebut dengan fenomena-fenomena yang ada di kehidupan sehari-hari, sehingga dapat melatih kemampuan literasi sains siswa (Tamara & Sunarti, 2017).

2. Literasi Sains

Literasi sains didefinisikan sebagai kemampuan untuk terlibat dengan isu-isu dan ide-ide yang berhubungan dengan sains (OECD, 2017).

